

# PENERAPAN SISTEM PEMBELIAN BAHAN BAKU LOKAL DAN IMPOR PADA PT. CHEIL JEDANG INDONESIA PASURUAN

Sekar Dwi Anggraini  
Amin Sadiqin  
STIE Mahardhika Surabaya

## ABSTRAK

Perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan utama yakni mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang disebut dengan proses produksi. Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan manufaktur adalah sistem pembelian. Sistem pembelian yang telah dirancang berguna untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian khususnya transaksi pembelian bahan baku. Seperti kelebihan dan kekurangan persediaan, memperoleh bahan baku dengan cepat, kualitas baik dengan harga rendah. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui dan menjelaskan sistem pembelian bahan baku pada PT. Cheil Jedang Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sistem pembelian bahan baku pada PT. Cheil Jedang Indonesia yang dilakukan secara lokal dan impor sebagian besar sudah sesuai dengan teori, hanya saja terdapat satu perbedaan pada kegiatan verifikasi. Pada perusahaan kegiatan verifikasi dilakukan oleh bagian pembelian (*customs & support section*), sedangkan pada teori dilakukan oleh bagian utang dagang.

Keyword : Sistem Informasi Akuntansi, Sistem pembelian bahan baku

## PENDAHULUAN

Seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka harus dimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia yang mampu untuk menjawab tantangan era globalisasi. Di era globalisasi ini, baik perusahaan jasa, dagang atau manufaktur ingin bergerak dan berkembang dengan baik. Agar perusahaan dapat menjalankan segala kegiatannya dengan lancar dan selalu berkembang dengan baik maka diperlukan adanya sistem akuntansi. Sistem akuntansi merupakan informasi akuntansi mengenai pembagian kegiatan dalam suatu organisasi, dari kegiatan tersebut menghasilkan data keuangan baik dalam bentuk dokumen dan file yang diproses dalam berbagai bentuk catatan akuntansi, sampai informasi tersebut disajikan dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi para

pemakainya baik internal maupun eksternal.

Perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan utama yakni mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang disebut dengan proses produksi. Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan manufaktur adalah sistem pembelian. Sistem pembelian yang telah dirancang berguna untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian khususnya transaksi pembelian bahan baku. Masalah utama yang sering dihadapi perusahaan manufaktur adalah kelancaran kegiatan produksi, maka pembelian bahan baku harus dilakukan dengan tepat dan cepat agar bahan baku dapat tersedia dengan cukup tidak kelebihan dan kekurangan. Masalah lainnya adalah pemilihan kualitas bahan baku, karena kualitas suatu produk tergantung pada kualitas bahan baku yang dipergunakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan adanya sistem pembelian diharapkan perusahaan dapat

mengatasi semua masalah yang berkaitan dengan pembelian bahan baku.

Aktifitas pembelian bahan baku dimulai dari pemesanan bahan baku berdasarkan kuantitas yang diperlukan dengan mempertimbangkan biaya, kualitas, dan waktu perolehan bahan baku. Persediaan bahan baku harus tersedia dengan cukup agar proses pengadaan barang dapat berjalan dengan baik. Jika terjadi kelebihan persediaan bahan baku, maka akan timbul biaya lebih untuk penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku selama di gudang, dan adanya resiko kerusakan bahan baku karena terlalu lama disimpan. Sedangkan jika terjadi kekurangan, maka kegiatan produksi akan terhenti sampai dengan tersedianya bahan baku, hal ini akan membuat perusahaan merugi.

PT. Cheil Jedang Indonesia merupakan perusahaan yang menjalankan usaha di bidang industri penghasil Bio Kimia dan Bio Farma. Produk yang dihasilkan adalah MSG, L-lysine, Superfeed, Threonine, Bagi Tani, Prosin, Pupuk UREA. Untuk memproduksi produk tersebut dibutuhkan bahan baku yaitu Raw Sugar (gula yang belum diputihkan), CM (gula cair), SOD (Tepung), Mineral dan Vitamin. Dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku tersebut PT. Cheil Jedang Indonesia memperoleh bahan baku dengan cara pembelian lokal dan impor. Sistem pembelian bahan baku yang digunakan PT. Cheil Jedang Indonesia melibatkan bagian-bagian yang terkait, yaitu bagian user, bagian purchasing, bagian satpam, bagian ware house, bagian truck scale dan bagian accounting. Dengan dokumen yang digunakan untuk sistem pembelian lokal meliputi purchase requestion, purchasing order, surat jalan, kwitansi, bea cukai 4.0 dan faktur dari pemasok. Sedangkan dokumen yang digunakan untuk sistem pembelian impor meliputi purchasing order, bill of lading, commercial invoice, packing list, letter of indemnity, surat jalan, kwitansi, bea cukai 2.3 dan faktur dari ekspedisi

muatan kapal laut. Catatan akuntansi yang digunakan yaitu, tanda terima evidence report.

Pemesanan bahan baku lokal dilakukan secara langsung dengan cara menghubungi vendor melalui telepon untuk negosiasi pembelian bahan baku. Sedangkan pemesanan bahan baku impor melalui Cheil Jedang Singapore dengan cara menghubungi untuk dicarikan vendor dan dibantu dalam proses pembelian bahan baku diluar negeri. Karena PT. Cheil Jedang Indonesia merupakan tempat penimbunan berikat maka setiap transaksi pembelian baik secara lokal dan impor dibuatkan formulir bea cukai 4.0 untuk lokal dan bea cukai 2.3 untuk impor kemudian diserahkan ke bea cukai. Penerimaan bahan baku dari vendor yang rusak dapat langsung dikembalikan untuk pembelian lokal, sedangkan untuk pembelian impor dilakukan claim kerusakan bahan baku kepada vendor untuk mendapatkan ganti rugi. Untuk kelancaran aktivitas pembelian bahan baku tersebut perusahaan menggunakan sistem dan prosedur bahan baku lokal dan impor dengan mengaplikasikan SAP (System Application and Product in Data Porcessing). SAP adalah suatu software yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan sistem pembelian bahan baku lokal dan impor pada PT. Cheil Jedang Indonesia Pasuruan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2010:3) sistem informasi akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat,

menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney dan Steinbart 2014:10). Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi diartikan sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan peralatan yang dirancang oleh perusahaan untuk mengelola data berupa formulir-formulir, catatan-catatan dan prosedur-prosedur dengan tujuan menghasilkan laporan-laporan keuangan yang digunakan pihak intern dalam mengawasi dan mengambil keputusan sedangkan pihak ekstern untuk menilai hasil operasi perusahaan.

#### Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Setiap sistem memiliki beberapa unsur yang saling berhubungan dan bekerjasama dengan unsur lainnya dalam bentuk tertentu dan mempunyai tujuan tertentu. Berikut merupakan unsur suatu sistem akuntansi pokok menurut Mulyadi (2010:3-5) :

1. Formulir, Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Formulir sering pula disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan.
2. Jurnal, Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut

penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasannya (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

3. Buku Besar, Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
4. Buku Pembantu, Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rincian yang lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (subsidiary ledger). Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.
5. Laporan, Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat pejualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem informasi

#### Pengertian Bagan Alir

Definisi bagan alir menurut Romney dan Steinbart (2014:67) adalah teknis analisis yang dipergunakan untuk mendeskripsikan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Menurut Mardi (2014:21) bagan alir merupakan kumpulan dari notasi diagram simbolik yang menunjukkan aliran data dan urutan operasi dalam sistem. Sedangkan menurut Krismiaji (2010:71) bagan alir

merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek informasi secara jelas, tepat dan logis.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bagan alir merupakan bagan yang menggambarkan aliran data, proses pengolahan data dan menjelaskan bagian-bagian yang terkait dengan kegiatan tersebut dengan jelas ringkas dan logis

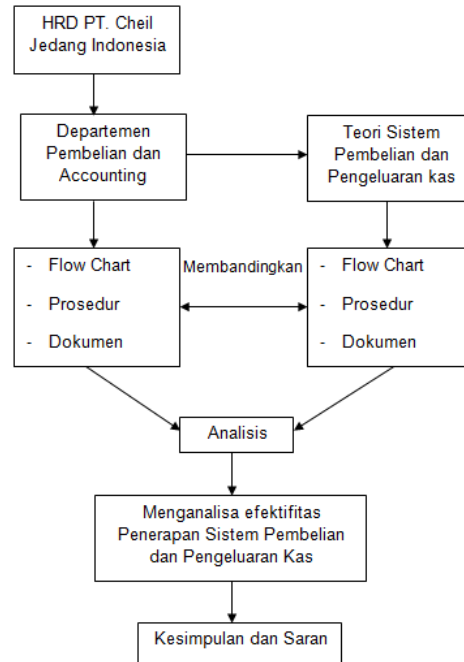
System Application and Product in data processing (SAP)

SAP (System Application and Product in data processing) adalah suatu software yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif. SAP merupakan software Enterprise Resources Planning (ERP), yaitu suatu tools IT dan manajemen untuk membantu perusahaan merencanakan dan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. SAP secara umum terdiri dari 3 fungsi:

1. Functional, ini berhubungan dengan fungsi ERP, biasanya orang dengan latar belakang keuangan (untuk modul FICO), orang berlatar belakang HRD (untuk modul HR), ataupun orang teknik (untuk modul PP, PM) atau bahkan orang diluar bidang ilmu terkait bisa menjadi functional. Functional berhubungan dengan design business process dari ERP. Persoalan design ini penting, karena proses pembelian barang pada pabrik Mobil dengan pabrik Motor tentunya memiliki flow yang berbeda.
2. ABAPER, dengan nama lain programmer, ini pastinya diisi oleh orang-orang berlatar belakang programming. ABAPER bertugas membuat report/custom akan sistem SAP. ABAP merupakan bahasa pemrograman sendiri yang dibuat oleh SAP.
3. Basis, Basis mudahnya adalah system administrator. Basis ini lah

yang membuat user, membuat roles & profiles, mengatur security parameter, mengatur scheduling, set up system dan pekerjaan admin lainnya

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang masalah dan dasar pemikiran teoritis, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk memahami interaksi sosial dan memahami perasaan orang yang sulit untuk dimengerti (Sugiyono, 2013:4). Moleong (2011:3) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*. Pada penelitian kualitatif

tidak dapat digunakan sampel acak sehingga penulis memilih orang-orang yang dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang dipergunakan untuk meningkatkan ketepatan sampel yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Jadi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana “Penerapan Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku Lokal dan Impor”, maka sampel yang berkaitan dengan hal ini adalah bagian pembelian, gudang dan akuntansi di PT. Cheil Jedang Indonesia.

Penulis mengemukakan hanya 1 variabel yang akan diteliti yaitu sistem informasi akuntansi pembelian, merupakan rangkaian kegiatan pembelian bahan baku yang dilakukan oleh bagian-bagian terkait dimulai dari penawaran, pembelian dan penerimaan barang serta pembayaran. Dokumen-dokumen yang diambil sebagai data pendukung selain dari hasil wawancara dan observasi yaitu *Purchase Requisition (PR)*, *Comparison Price*, *Purchasing Order (PO)*, Surat jalan, Bea Cukai 4.0, Bea Cukai 2.3, Surat persetujuan pengeluaran barang, *Bill of Lading*, *Commercial Invoice*, *Packing List*, *Letter of Indemnity*, *Invoice Official Receipt*, *Evidence Report*.

Secara umum analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif (jumlah) akan tetapi dalam bentuk pernyataan dan uraian yang akan disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan landasan yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

## HASIL

### Analisis Sistem Pembelian

Penerapan sistem pembelian dipicu oleh bagian produksi yang membutuhkan bahan baku karena sebagian besar terpakai pada saat proses produksi. User mengidentifikasi item-item pada titik pemesanan kembali dengan membuka file stock ware house. Kemudian membuka file create purchase

request untuk membuat dokumen purchase request secara otomatis.

### Analisis Sistem Pengeluaran Kas

Penerapan sistem pengeluaran kas dilakukan pada saat accounting manerima dokumen evidence report dan catatan tanda terima beserta dokumen pendukung. Drafter melakukan check in dan mencetak dokumen list payment, kegiatan tersebut biasa disebut dengan Finance. Dokumen list payment diotorisasi oleh drafter, manajer dan general manajer kemudian serahkan kepada direktur. Kemudian direktur melakukan unblocking invoice verification. Proses tersebut merupakan kegiatan pembayaran yang dilakukan secara online dengan aplikasi SAP, secara otomatis akan terjadi input SAP pada perusahaan di Jakarta.

### Bagian yang Terkait dalam Sistem Pembelian

Pada penerapan terdapat 5 bagian yang terkait yakni Bagian user, Bagian purchasing, Bagian Satpam, Bagian truck scale, Bagian ware house. Bagian yang terkait sesuai dengan teori yakni Unit Pemakaian, Departemen Pembelian, Bagian Penerimaan Barang, Gudang.

### Bagian yang Terkait dalam Sistem Pengeluaran Kas

Pada penerapan terdapat 2 bagian yang terkait yakni Bagian purchasing dan Bagian accounting. Bagian accounting terdiri dari Drafter (seksi utang dagang) yang bertugas membuat list payment dan Direktur (seksi pengeluaran kas) yang bertugas melakukan pembayaran melalui aplikasi SAP.

### Dokumen yang digunakan dalam Sistem Pembelian

Terdapat 5 dokumen yang digunakan yakni Purchase request (permintaan pembelian dari Ware House), Permintaan penawaran (dibuat oleh Purchasing untuk vendor, Comparison price (kumpulan

perbandingan harga dari beberapa vendor), Purchase order (pesanan pembelian untuk vendor setelah proses perbandingan), Surat timbangan (hasil dari penimbangan barang pemesanan yang sudah datang).

#### Dokumen yang digunakan dalam Sistem Pengeluaran Kas

Terdapat 2 dokumen yang digunakan pertama, Evidence report merupakan proses pencatatan tagihan (daftar utang yang harus dibayarkan) dengan memasukan dan memeriksa invoice. Kedua List payment berisikan hasil laporan proses invoice verification yang dilakukan oleh purchasing yang menggambarkan adanya penerimaan barang dan hutang dagang.

#### File yang digunakan dalam Sistem Pembelian

Terdapat 7 file yang digunakan yakni stock ware house, file create purchase request, file vendor, file create purchase order, file good receipt, file kawasan berikat dan file purchase progress.

#### File yang digunakan dalam Sistem Pengeluaran Kas

Hanya 1 file MIRO, file tersebut dapat mewakili beberapa catatan seperti catatan utang dagang yang sudah jatuh tempo dan catatan buku besar umum yang secara otomatis akan terisi pada saat dilakukan pembayaran secara on line.

## Pembahasan

### Analisis Sistem Pembelian

Tabel 1. Sistem Pembelian

Sistem Pembelian menurut Teori	Penerapan Sistem Pembelian pada PT. Cheil Jedang Indonesia
Departemen Pengguna dan Gudang, melakukan entri data pembelian dan membuat permintaan pembelian berdasarkan kuantitas atau tingkat pemesanan kembali.	Permintaan pembelian bahan baku dipicu oleh bagian produksi yang membutuhkan bahan baku karena sebagian besar terpakai pada saat proses produksi. User mengidentifikasi item-item pada titik pemesanan kembali dengan membuka <i>file stock ware house</i> . Kemudian membuka <i>file create purchase request</i> untuk membuat dokumen <i>purchase request</i> secara otomatis.

Sumber, Krismiaji (2010:367) & PT. Cheil Jedang Indonesia

Penerapan tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang dimana dilakukan oleh unit peminta barang bukan oleh departemen pembelian, Jika persediaan telah mencapai titik pemesanan kembali, unit peminta barang akan membuat permintaan pembelian.

### Analisis Sistem Pengeluaran Kas.

Tabel 2. Sistem Pengeluaran Kas

Sistem Pengeluaran Kas menurut Teori	Penerapan Pengeluaran Kas pada PT. Cheil Jedang Indonesia
Pada tanggal jatuh tempo, bagian kasir menerima paket <i>voucher</i> dari bagian utang. Kemudian dilakukan pengkajian, menghitung jumlah data dan memasukan data pengeluaran kas ke dalam komputer. Yang menghasilkan <i>output</i> berupa cek pembayaran utang yang ditandatangani oleh kepala bagian dan bukti kas keluar ( <i>remittance advice</i> ). Cek-cek tersebut kemudian dikirim ke pemasok.	Pada saat <i>accounting</i> manerima dokumen <i>evidence report</i> dan catatan tanda terima beserta dokumen pendukung. <i>Drafter</i> melakukan <i>check in</i> dan mencetak dokumen <i>list payment</i> . kegiatan tersebut biasa disebut dengan <i>Finance</i> . Dokumen <i>list payment</i> diotorisasi oleh drafter, manajer dan general manajer kemudian serahkan kepada direktur. Kemudian direktur melakukan <i>unbloking invoice verification</i> . Proses tersebut merupakan kegiatan pembayaran yang dilakukan secara online dengan aplikasi SAP, secara otomatis akan terjadi input SAP pada perusahaan di Jakarta

Sumber, Krismiaji (2010:380-382) & PT. Cheil Jedang Indonesia

Penerapan tersebut sudah berjalan dengan baik hanya saja alat pembayaran yang digunakan tidak sama dengan teori yakni menurut teori, pada saat tanggal jatuh tempo bagian kasir menerima paket voucher, drafter melakukan pengecekan dan membuat file voucher, kemudian melakukan update file dan pencetakan cek yang diserahkan ke kasir dan ditandatangani oleh kepala bagian dan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat pembayaran pada teori menggunakan cek dan alat pembayaran pada PT. Cheil Jedang Indonesia adalah transfer rekening pembayaran.

Bagian yang Terkait dalam Sistem Pembelian  
Tabel 3. Bagian yang Terkait dalam Sistem Pembelian

Bagian yang terkait dalam Sistem Pembelian menurut Teori	Bagian yang terkait dalam Penerapan Sistem Pembelian pada PT. Cheil Jedang Indonesia
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Departemen pengguna dan gudang</li> <li>2. Departemen pembelian</li> <li>3. Departemen pengolahan data</li> <li>4. Bagian penerimaan barang</li> <li>5. Gudang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagian <i>user</i></li> <li>2. Bagian <i>purchasing</i></li> <li>3. Bagian Satpam</li> <li>4. Bagian <i>truck scale</i></li> <li>5. Bagian <i>ware house</i></li> </ol>

Sumber, Krismiaji (2010:367-376) & PT. Cheil Jedang Indonesia

Penerapan tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori hanya saja alat pembayaran yang digunakan tidak sama. Menurut teori, pada saat tanggal jatuh tempo bagian kasir menerima paket voucher, drafter melakukan pengecekan dengan membuka file induk pemasok, file faktur pembelian, dan file buku besar yang menghasilkan cek dan bukti kas keluar yang kemudian ditandatangani oleh kepala bagian dan diserahkan ke pemasok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat pembayaran pada teori menggunakan cek dan alat pembayaran pada PT. Cheil Jedang Indonesia adalah transfer rekening pembayaran

## Bagian yang Terkait dalam Sistem Pengeluaran Kas

Tabel 4. Bagian yang terkait dalam Sistem Pengeluaran Kas

Bagian yang terkait dalam Sistem Pengeluaran Kas menurut Teori	Bagian yang terkait dalam Penerapan Sistem Pengeluaran Kas pada PT. Cheil Jedang Indonesia
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagian utang</li> <li>2. Departemen pengolahan data</li> <li>3. Kasir</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagian <i>purchasing</i></li> <li>2. Bagian <i>accounting</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Drafter (seksi utang dagang)</li> <li>b. Direktur (seksi pengeluaran kas)</li> </ol> </li> </ol>

Sumber, Krismiaji (2010:377-382) & PT. Cheil Jedang Indonesia.

Bagian yang terkait dalam sistem pengeluaran kas menurut teori dengan bagian yang terkait dalam penerapan sistem pengeluaran kas pada PT. Cheil Jedang Indonesia, sudah sesuai. Karena bagian yang terkait dalam teori sama dengan yang terdapat dalam penerapan sistem pengeluaran kas PT. Cheil Jedang Indonesia. Hanya saja rekonsiliasi faktur yang dilakukan oleh purchasing baru dilaksanakan pada prosedur pengeluaran kas

## Dokumen yang digunakan dalam Sistem Pembelian

Tabel 5. Dokumen yang digunakan dalam Sistem Pembelian

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Pembelian menurut Teori	Dokumen yang digunakan dalam Penerapan Sistem Pembelian pada PT. Cheil Jedang Indonesia
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan pembelian</li> <li>2. Order Pembelian</li> <li>3. Laporan penerimaan barang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Purchase request</i></li> <li>2. Permintaan penawaran</li> <li>3. <i>Comparison price</i></li> <li>4. <i>Purchase order</i></li> <li>5. Surat timbangan</li> </ol>

Sumber, Krismiaji (2010:367-376) & PT. Cheil Jedang Indonesia

Dokumen yang digunakan dalam sistem pembelian menurut teori dengan dokumen yang digunakan dalam penerapan sistem pembelian pada PT. Cheil Jedang Indonesia, terdapat perbedaan pada prosedur pembelian. Pada teori tidak terdapat penawaran harga dan perbandingan harga dari beberapa pemasok.

Dan pada prosedur penerimaan hasil dari verifikasi barang yang datang dengan pemesanan disebut dengan Laporan Penerimaan Barang sedangkan pada penerapan dokumen Surat Timbangan.

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Pengeluaran Kas

Tabel 6. Dokumen yang digunakan dalam Sistem Pengeluaran Kas

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Pembelian menurut Teori	Dokumen yang digunakan dalam Penerapan Sistem Pembelian pada PT. Cheil Jedang Indonesia
1. Paket voucher 2. Cek	1. Evidence report 2. List payment

Sumber, Krismiaji (2010:377-382) & PT. Cheil Jedang Indonesia

Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas menurut teori dengan dokumen yang digunakan dalam penerapan sistem pengeluaran kas pada PT. Cheil Jedang Indonesia, sudah sesuai. Karena dokumen yang digunakan dalam teori sama dengan yang terdapat dalam penerapan sistem pengeluaran kas PT. Cheil Jedang Indonesia. Hanya saja dokumen evidence report dibuat oleh bagian purchasing, sedangkan pada teori dijelaskan bahwa yang membuatnya adalah bagian Utang Dagang.

File yang digunakan dalam Sistem Pembelian

Tabel 7. File yang digunakan dalam Sistem Pembelian

File yang digunakan dalam Sistem Pembelian menurut Teori	File yang digunakan dalam Penerapan Sistem Pembelian pada PT. Cheil Jedang Indonesia
1. File induk pemasok 2. File induk persediaan 3. File order pembelian	1. File stock ware house 2. File create purchase request 3. File vendor 4. File create purchase order 5. File good receipt 6. File kawasan berikat 7. File purchase progress

Sumber, Krismiaji (2010:367-376) & PT. Cheil Jedang Indonesia

File atau catatan yang digunakan dalam sistem pembelian menurut teori dengan file atau catatan yang digunakan dalam penerapan sistem pembelian pada PT. Cheil Jedang Indonesia, terdapat perbedaan. Karena

pada teori tidak terdapat prosedur penawaran dan perbandingan harga, dan tidak dijelaskan mengenai penerimaan barang melalui prosedur bea cukai. Semua catatan pada penerapan sistem pembelian PT. Cheil Jedang Indonesia dicatat ke dalam file. Nama file yang digunakan dalam teori dan penerapan berbeda karena tergantung program yang digunakan, tetapi fungsi dari file yang terkomputerisasi tersebut sama.

File yang digunakan dalam Sistem Pengeluaran Kas

Tabel 8. File yang digunakan dalam Sistem Pengeluaran Kas

File yang digunakan dalam Sistem Pengeluaran Kas menurut Teori	File yang digunakan dalam Penerapan Sistem Pengeluaran Kas pada PT. Cheil Jedang Indonesia
1. File order pembelian 2. File faktur pembelian 3. File buku besar 4. File voucher	1. File MIRO

Sumber, Krismiaji (2010:377-382) & PT. Cheil Jedang Indonesia

File atau catatan yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas menurut teori dengan file atau catatan yang digunakan dalam penerapan sistem pengeluaran kas pada PT. Cheil Jedang Indonesia, sudah sesuai. Karena file atau catatan secara komputerisasi yang digunakan dalam teori sama dengan yang terdapat dalam penerapan sistem pengeluaran kas PT. Cheil Jedang Indonesia. Hanya saja pada penerapan sistem pembelian PT. Cheil Jedang Indonesia hanya terdapat 1 file yaitu file MIRO. Meskipun hanya terdapat 1 file MIRO, file tersebut dapat mewakili beberapa catatan seperti catatan utang dagang yang sudah jatuh tempo dan catatan buku besar umum yang secara otomatis akan terisi pada saat dilakukan pembayaran secara on line. Perusahaan tidak memiliki file untuk mengisi kemudian mencetak cek seperti yang ada pada teori karena pembayaran dilakukan secara on line terhubung dengan Citi Bank.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan,

kesimpulan yang dapat diambil dari penerapan sistem pembelian bahan baku lokal dan impor pada PT. Cheil jedang Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Pembelian bahan baku lokal

Prosedur yang membentuk kegiatan pembelian adalah pemesanan bahan baku, penerimaan bahan baku dan pengeluaran kas. Bagian yang terkait dalam sistem pembelian bahan baku lokal adalah user, purchasing, satpam, truck scale, ware house dan accounting. Dokumen yang digunakan dalam sistem pembelian bahan baku lokal adalah purchase request, comparation price, purchase order, surat jalan, lampiran Bea Cukai 4.0, evidence report dan list payment. Catatan akuntansi yang dihasilkan dalam sistem pembelian bahan baku lokal adalah penerimaan barang (*on line good receipt*), pengakuan utang (*invoice verification*) dan pembayaran utang (*unblocking invoice verification*).

b. Pembelian bahan baku impor

Prosedur yang membentuk sistem pembelian bahan baku impor adalah pemesanan bahan baku, penerimaan bahan baku, pengeluaran bahan baku dari pelabuhan dan pengeluaran kas. Bagian yang terkait dalam sistem pembelian bahan baku impor adalah purchasing, bea cukai Pasuruan, bea cukai perak, ekspedisi muatan kapal laut, satpam, truck scale, ware house dan accounting. Dokumen yang digunakan dalam sistem pembelian bahan baku impor adalah purchase order, bill of lading, commercial invoice, packing list, letter of indemnity, surat jalan, lampiran Bea Cukai 2.3, evidence report dan list payment. Catatan akuntansi yang dihasilkan dalam sistem pembelian bahan baku lokal adalah penerimaan barang (*on line good receipt*), pengakuan utang (*invoice verification*), *in put data bill of*

*lading* dan pembayaran utang (*unblocking invoice verification*).

Dalam kegiatan pembelian bahan baku lokal dan impor bagian-bagian yang terkait sudah dipisahkan menjadi tiga fungsi pokok yakni, operasi, penyimpanan dan akuntansi. Setiap dokumen yang diproduksi diotorisasi dan dipertanggungjawabkan oleh bagian yang berwenang. Setiap bagian yang terkait melakukan pencocokan dan verifikasi dokumen yang diterima untuk menghasilkan pencatatan yang relevan. Setiap dokumen dan catatan yang dihasilkan terdapat nomor urut dan nama drafter yang bertanggung jawab. Kegiatan pembelian bahan baku dari awal sampai akhir tidak dilakukan oleh satu orang. Pemilihan vendor berdasarkan jawaban penawaran harga dan penerimaan barang dari vendor dilakukan pengecekan lagi dan ditimbang oleh bagian penerimaan

Dari hasil kesimpulan diatas dapat diketahui apakah sistem pembelian sudah berjalan sesuai dengan yang ada pada teori. Sistem pembelian dan sistem pengendalian intern pada PT. Cheil Jedang Indonesia secara manual maupun aplikasi komputer sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan pada teori. Hal tersebut dapat dilihat dari bagian yang terkait, dokumen, catatan dan laporan atau file yang digunakan oleh PT. Cheil Jedang Indonesia.

Hanya saja terdapat sedikit perbedaan antara teori dan penerapan praktik, terlihat dari prosedur pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku lokal dan impor. Verifikasi independen oleh utang dagang perusahaan tidak sesuai dengan teori, karena yang melakukan kegiatan verifikasi adalah bagian purchasing (*customs & support section*). Sedangkan pada teori yang melakukan kegiatan tersebut adalah bagian utang dagang.

## SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

PT. Cheil Jedang Indonesia diharapkan tetap menggunakan sistem dan prosedur sesuai dengan yang telah ditetapkan agar kegiatan yang berhubungan dengan sistem pembelian bahan baku lokal dan impor dapat berjalan dengan baik. Pengendalian intern pada sistem pembelian bahan baku lokal dan impor sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan diharapkan selalu dapat mengawasi dan mengambil keputusan pengendalian agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan semakin lebih baik

pada PT. Dwi Mulyo Lestari Madiun.

Susmiyanti, Mia. 2012. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Kaitannya dengan Pengembalian pada PT. Vigano Ciptaperdana.

Internet

<http://parapepetualangmimpi.blogspot.com/2012/04/system-application-and-product-in-data.html>

## DAFTAR PUSTAKA

Buku

Krismiaji. 2010. Sistem Informasi Akuntansi Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

Mardi. 2014. Sistem Informasi Akuntansi. Bogor : Ghalia Indonesia.

Romney, Marshall. B., & Steinbart, Paul John. 2014. Sistem Informasi Akuntansi Edisi Tiga Belas. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.

Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta.

Moh. Pabundu Tika. 2009. Metodologi Riset Bisnis. Jakarta : Bumi Aksara.

Skripsi, Tesis dan Disertasi

Devi, Bernadien Kristia. 2012. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (Studi Praktik Kerja PT. Tatasolusi Pratama Surabaya).

Ambarwati, Fefi Wuri. 2012. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern